

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR UKURAN SATUAN PANJANG DENGAN METODE RME PADA SISWA KELAS IV SDN WONOKERTO II KEC. SUKAPURA - PROBOLINGGO

Sumadi

Guru SDN Wonokerto II, Kec. Sukapura
sumadidata@gmail.com

(diterima: 29.11.2015, direvisi: 1.12.2015)

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ukuran Satuan Panjang dengan Metode RME pada Siswa Kelas IV SDN Wonokerto II, Kecamatan Sukapura dengan jumlah sampel semua siswa kelas IV sebanyak 14 siswa.. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa

Kata kunci: Hasil Belajar, Satuan ukuran panjang, metode RME

PENDAHULUAN

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh sebagian siswa. Hal ini dapat dilihat hasil rata-rata hasil belajar matematika dari masing-masing kelas berada di urutan yang terendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Tidak hanya itu saja, bahkan ada sebagian siswa menganggap bahwa dirinya tidak memiliki bakat untuk mempelajari matematika. Anggapan seperti itu cukup mengkhawatirkan dan perlu pemikiran dan penanganan yang lebih cermat untuk dilakukan perbaikan, terutama oleh para guru.

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya oleh guru sebagai praktisi langsung di lapangan pendidikan yang dapat mengubah pola pikir siswa, bahwa matematika yang dianggap sulit menjadi matematika yang dianggap mudah bagi siswa.

Seperti halnya yang kami rasakan selama ini bahwa membelajarkan matematika khususnya satuan ukuran panjang sangat sulit bagi siswa diantaranya setelah diajak menghubungkan antar satuan, kemudian menggunakan antar satuan untuk dijumlahkan atau dikurangkan, hal ini banyak terjadi kesalahan sehingga

berakibat rata-rata capaian hasil belajar siswa berada di bawah KKM.

Kesalahan itu terjadi ada beberapa factor yang kami rasakan diantaranya kurangnya pemanfaatan alat bantu belajar, kurangnya inovasi bagi guru, serta metode yang kami gunakan selalu ceramah dan menghafal.

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut maka kami sebagai guru SD perlu menguasai beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran PAIKEM sudah menjadi harga mati bagi peningkatan mutu pendidikan nasional, oleh karena itu guru semakin dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa seperti Talking stick dan metode Example non Example. Kemudian untuk pembelajaran matematika ada *Realistic Mathematics Education (RME)* yang memiliki filsafat dasar yaitu bahwa “matematika adalah aktivitas manusia”, artinya manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa.

Rumusan Masalah Penulisan

Berdasarkan beberapa permasalahan yang di bahas pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar ukuran satuan panjang dengan menggunakan metode RME pada siswa kelas IV di SDN Wonokerto II, Kecamatan Sukapura?
2. \Apakah metode RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang satuan ukuran panjang pada siswa kelas IV di SDN Wonokerto II, Kecamatan Sukapura?

Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini ingin menjelaskan tentang :
 (1) Cara meningkatkan hasil belajar ukuran satuan panjang dengan menggunakan metode RME pada siswa kelas IV di SDN Wonokerto II, Kecamatan Sukapura.
 (2) Cara menggunakan metode RME dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang satuan ukuran panjang pada siswa kelas IV di SDN Wonokerto II, Kecamatan Sukapura.

Manfaat Penelitian

Penulisan artikel hasil penelitian ini diharapkan membrikan manfaat bagi kalangan praktisi pendidikan khususnya :
 (1) Bagi penulis menambah wawasan penulis mengenai pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru.
 (2) Bagi siswa dapat membantu siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran, dan melatih siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar
 (3) Bagi Sekolah sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya,

dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pengertian Metode RME

Pembelajaran matematika realistik adalah padanan *Realistic Mathematics Education* (RME), sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan di frudenthal di Belanda. Gravemeijer (1992:82) mengungkapkan *Realistic mathematics education is rooted in freudenthal's interpretation of mathematics as an activity.*

Ungkapan Gravemeijer di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik dikembangkan berdasar pandangan Freudenthal yang

menyatakan matematika sebagai suatu aktivitas. Lebih lanjut Gravemeijer (1994: 82) menjelaskan bahwa yang dapat digolongkan sebagai aktivitas tersebut meliputi aktivitas pemecahan masalah, mencari masalah dan mengorganisasi pokok persoalan. Menurut Freudenthal aktivitas-aktivitas itu disebut matematisasi.

Pendekatan RME ini didasari oleh fakta bahwa matematika bukanlah stau kumpulan aturan atau sifat-sifat yang sudah lengkap yang harus siswa pelajari. Freudenthal (dalam TIM MKPBM, 2001:125) menyatakan “matematika bukan merupakan suatu objek yang siap – saji untuk siswa, melainkan bahwa matematika adalah “suatu pelajaran yang dinamis yang dapat dipelajari dengan cara mengerjakannya.

Karakteristik Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan Matematika Realistik diantaranya:

1. Memberikan masalah kontekstual yang realistik (realistic contextual problems) digunakan untuk memperkenalkan ide dan konsep matematika kepada siswa.
2. Siswa menemukan kembali ide, konsep, dan prinsip, atau model matematika melalui pemecahan masalah kontekstual yang realistik dengan bantuan guru atau temannya.

Karakteristik Pembelajaran Realistik

Ada beberapa karakteristik pembelajaran realistik diantaranya : (1) Siswa aktif dalam proses pembelajaran. (b) Pembelajaran dimulai dengan menyajikan kepada siswa masalah kontekstual atau masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa. Masalah itu dapat berupa masalah yang menyajikan real world yang dijumpai dalam kehidupan nyata atau dunia nyata yang dapat dibayangkan siswa. (c) Siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah itu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. (d) Guru membimbing siswa dalam menemukan atau mengkontruksikan pengetahuan itu menuju

pengetahuan formal.(e) Guru berperan sebagai fasilitator. (f) Dalam rangka menemukan itu proses matematisasi adalah penting, level masalah perlu diperhatikan. (g) Belajar tidak hanya dari guru, tapi juga dari kawan atau orang lain maka interaksi dan negosiasi adalah penting. (h) Siswa perlu melakukan refleksi, interpolasi, dan internalisasi. (i) Yang diutamakan adalah Pemahaman relasional. (j) Pemahaman matematika tidak dapat di transfer dari yang mengetahui ke yang belajar.

Langkah – Langkah Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Matematika Adalah:

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut : (a) Memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) (b) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (c) Memulai pelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “riil” bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna (d) Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut; (e) Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/masalah yang diajukan (f) Pengajaran berlangsung secara interaktif, siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya (siswa lain), setuju terhadap jawaban temannya, menyatakan ketidaksetujuan, mencari alternatif penyelesaian yang lain; dan melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pelajaran. (Waraskamdi.2008)

Konsepsi Siswa Dalam PRME

Pendekatan matematika realistik mempunyai konsepsi tentang siswa sebagai berikut (a) Siswa memiliki seperangkat konsep alternatif tentang ide-ide matematika yang mempengaruhi belajar selanjutnya (b) Siswa memperoleh pengetahuan baru dengan membentuk pengetahuan itu untuk dirinya

sendiri. (c) Pembentukan pengetahuan merupakan proses perubahan yang meliputi penambahan, kreasi, modifikasi, penghalusan, penyusunan kembali, dan penolakan. (d) Pengetahuan baru yang dibangun oleh siswa untuk dirinya berasal dari seperangkat ragam pengalaman. (e) Setiap siswa tanpa memandang ras, budaya, dan jenis kelamin mampu memahami dan mengerjakan matematika.

Peran Guru

PRME mempunyai konsepsi tentang guru sebagai berikut: (a) Guru hanya sebagai fasilitator belajar; (b) Guru harus mampu membangun pengajaran yang interaktif; (c) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menyumbang pada proses belajar dirinya, dan secara aktif membantu siswa dalam menafsirkan persoalan riil; dan (d) Guru tidak terpancang pada materi yang termaktub dalam kurikulum, melainkan aktif mengaitkan kurikulum dengan dunia-riil, baik fisik maupun sosial. (Masbied.2010)

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Indikator aktivitas siswa dalam tindakan pembelajaran

- (a) Berdiskusi kelompok
- (b) Memahami hubungan antar satuan panjang
- (c) Cara menentukan jawaban dari masalah
- (d) Menyelesaikan masalah dalam LK

Indikator Aktivitas guru dalam tindakan

- (a) Membimbing siswa berdiskusi
- (b) Membimbing siswa menentukan hubungan antar satuan panjang
- (c) Membimbing siswa dalam menentukan jawaban
- (d) Membimbing siswa memahami permasalahan matematika (soal cerita)

NO	INDIKATOR	KETERCAPAIAN	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Berdiskusi	70%	85%

	kelompok		
2	Memahami hubungan antar satuan panjang	70%	80%
3	<i>Cara menentukan jawaban dari masalah</i>	65%	80%
4	<i>Menyelesaikan masalah dalam LK</i>	65%	75%
AKTIVITAS GURU DALAM PBM			
1	Membimbing siswa berdiskusi	80%	80%
2	Membimbing siswa menentukan hubungan antar satuan panjang	75%	80%
3	<i>Membimbing siswa dalam menentukan jawaban</i>	65%	80%
4	<i>Membimbing siswa memahami permasalahan matematika (soal cerita)</i>	65%	80%

Aktivitas siswa

Setelah dilakukan tindakan dan diberikan beberapa latihan,serta cara-cara menempatkan bilangan yang menggunakan tanda koma maka, berdasarkan hasil pengamatan observer ada peningkatan capaian hingga (80%) hal ini berarti sudah tidak ada kesulitan dalam menjawab beberapa latihan yang ada di LKS dan dinyatakan tuntas.

Dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal cerita pada matematika tingkat capaiannya berdasarkan observer dalah (75%). Hal ini siswa sudah semakin memahami kalimat matematika yang disajikan dalam LK, dengan demikian indicator ini tidak perlu adanya perbaikan.

Aktivitas Guru

Pada tindakan ini capaian bimbingan guru kepada siswa meningkat dari (65%) menjadi (80%). Hal ini berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa selama tindakan guru memperhatikan siswa mulai bimbingan individu, kelompok dan klasikal

diperhatikan dengan demikian indicator tersebut tidak perlu perbaikan.

Membimbing siswa memahami permasalahan matematika (soal cerita) Upaya guru pada indicator ini hampir sama dengan indicator sebelumnya yakni guru memberikan bimbingan secara intensif baik individu maupun kelompok dan capainya (80%), dengan demikian tidak perlu adanya perbaikan.

Hasil Belajar Siswa

	INDIKATOR KOMPETENSI	RATA-RATA SIKLUS 1	RATA-RATA SIKLUS 2
1)	Mengurutkan antar satuan panjang	91,1%	91.1%
2)	Menentukan hubungan antar satuan panjang	64,3%	85.7%
3)	Menggunakan satuan ukuran panjang dalam pemecahan masalah sehari-hari.	50 %	89.3%

Dalam hal menentukan hubungan antar satuan panjang baik yang menggunakan bilangan menggunakan koma maupun biasa berdasarkan analisis hasil evaluasi belajar tingkat keberhasilannya mencapai (85.7%). Hal ini berarti ada peningkatan keberhasilan yang signifikan dan tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa dalam menggunakan satuan ukuran panjang untuk menyelesaikan soal cerita capainya rata-rata kelas (89,3%). Hal ini berarti hampir semua siswa menjawab benar. Siswa sudah memahami bagaimana menyelesaikan masalah yang berkaitan soal cerita. Dengan demikian indikator ini dinyatakan tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan observer dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan metode Relistik Mathematic Education (RME) dalam PBM dengan memperhatikan langkah-langkah RME dengan benar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada stuan ukuran panjang siswa kelas IV. (2) Hasil belajar ssiswa tentang ukuran satuan panjang dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran metode RME. (3) Dengan demikian bahwa metode RME sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya satuan ukuran panjang.

Untuk itu disarankan (1) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal (2) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (3) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Caslam. 2007. Implementasi Model Pembelajaran n Realistic Mathematic
 Depdiknas. 2006. Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB). Jakarta: Depdiknas.
 Gravemeijer (1994: 82) <http://ironerozanie.wordpress.com/2010/03/03/realistic-mathematic-education-rme-atau-pembelajaran-matematika-realistik-pmr/>. Diakses tanggal 24 September 2010.
 Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
 Uno, Hamzah B., Abdul Karim Rauf, dan Najamuddin Petta Solong. 2008. Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran. (Cet. II). Gorontalo: Nurul Jannah.